BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala *numeric* (angka). Data kuantitatif yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam *Jakarta Islamic Index* untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2005-2008.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Pojok Bursa Efek Indonesia UNDIP Semarang).

3.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang sahamnya termasuk dalam *Jakarta Islamic Index*.

Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Tujuan penarikan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai populasi dengan mengamati hanya sebagian saja dari populasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

² *ibid*, hlm.131.

tersebut..³ Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menetapkan kriteria-kriteria antara lain:

1. Seluruh perusahaan *go public* yang telah mempublikasikan laporan keuangan.
2. Emiten yang sahamnya tergabung dalam Jakarta Islamic Index.
3. Emiten yang mempublikasikan laporan keuangan audit tahun 2005-2008.
4. Emiten yang mencantumkan tanggal publikasi laporan keuangan audit tahun 2005-2008 dalam *Jakarta Islamic Index*.

Tabel 1.1
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Dalam Penelitian	Jumlah
1. Emiten yang sahamnya tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> ,	30
2. Emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit tahun 2005-2008.	0
3. Emiten yang tidak mencantumkan tanggal publikasi laporan keuangan audit tahun 2005-2008 dalam Jakarta Islamic Index secara berturut-turut.	20
Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sample	10

Untuk mengetahui tanggal publikasi laporan keuangan tahun 2005-2008 dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

³*ibid*, hlm. 139-140.

Tabel 1.2
Tanggal Publikasi laporan keuangan

NO	PERUSAHAAN	PUBLIKASI			
		2005	2006	2007	2008
1	ANTM	24-03-06	26-03-07	10-03-08	25-03-09
2	ASII	24-03-06	28-03-07	29-02-08	02-03-09
3	BUMI	04-04-06	05-04-07	01-04-08	20-04-09
4	AALI	21-03-06	27-02-07	28-02-08	16-03-09
5	INTP	28-03-06	22-03-07	18-03-08	23-03-09
6	LSIP	31-03-06	30-03-07	13-03-08	16-03-09
7	PGAS	28-03-06	30-03-07	28-03-08	30-04-09
8	PTBA	29-03-06	30-03-07	10-03-08	16-03-09
9	UNTR	24-03-06	01-03-07	28-02-08	27-02-09
10	UNVR	29-03-06	29-03-07	26-03-08	13-04-09

(Sumber: Diolah dari Data Jakarta Islamic Index, Pojok Bursa Efek Indonesia UNDIP)

3.3 Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴ Dari sisi pengumpulan data, data dipisahkan berdasarkan sumber data dari mana data tersebut diperoleh.

1. Data primer

Dari sumber data primer diperoleh data primer. Sumber data primer adalah pemberi informasi yang pertama. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah orang atau lembaga yang telah mengumpulkan data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder

⁴ *Ibid*, hlm. 231.

adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data laporan arus kas audit tahun 2005-2008 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.
2. Data volume perdagangan saham perusahaan-perusahaan yang memenuhi sebagai sampel selama periode pengamatan. Data ini diperoleh dari data base Pojok Bursa Efek Indonesia (UNDIP Semarang).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian.⁵

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Arus kas dari aktivitas operasi (X1)	Total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas operasi.	Rasio
2	Arus kas dari aktivitas investasi (X2)	Total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas investasi dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas investasi.	Rasio
3	Arus kas dari aktivitas pendanaan (X3)	Total arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas pendanaan dikurangi total arus kas keluar yang dipergunakan untuk aktivitas pendanaan.	Rasio
4	Volume perdagangan saham (Y)	Volume perdagangan saham harian di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Rasio

⁵ *Ibid.* hal.116

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa uji beda (comparative mean) data berpasangan dan regresi berganda.

3.5.1 Uji Beda Paired Sample T-Test

Paired sample t-test digunakan untuk menguji analisis perbandingan terhadap 2 sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini uji t-test digunakan untuk mengetahui reaksi jumlah volume perdagangan saham sebelum dan sesudah publikasi laporan arus kas setiap tahun.

Hipotesis statistik:

Ho : Mean jumlah volume perdagangan saham sebelum publikasi laporan keuangan sama dengan mean volume perdagangan saham sesudah publikasi laporan keuangan.

HI : Mean jumlah volume perdagangan saham sebelum publikasi laporan keuangan berbeda dengan mean volume perdagangan saham sesudah publikasi laporan keuangan.⁶

3.5.2 Analisis Regresi

Regresi linier berganda analisis regresi yang memasukkan lebih dari satu variabel independen, yang mana sering digunakan

⁶ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009, hlm.64-66.

penelitian untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen.⁷ Dalam penelitian ini variabel yang dimasukkan adalah 1 variabel dependen dan 3 variabel independen yang mana di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Volume perdagangan saham

b1 = Koefisien regresi untuk X1

a = Konstanta

X1 = Arus kas dari aktivitas operasi

b2 = Koefisien regresi untuk X2

X2 = Arus kas dari aktivitas investasi

b3 = Koefisien regresi untuk X3

X3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan

ϵ = Residual

Dengan demikian dalam kaitannya dengan tujuan penelitian, analisis ini akan menghitung besarnya signifikansi pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap volume perdagangan saham-saham di *Jakarta Islamic Index*, baik sebelum maupun setelah publikasi laporan keuangan.

⁷ Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Windows*, Bandung:CV.Afabeta, 2001, hlm.205.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.⁸

1. Uji t atau Uji Parsial

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Berarti bahwa variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

2. Uji F atau Uji Simultan

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikan atau tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan atau bersama-

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm.56-77.

sama. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.

3.4.1 Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik.

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel bebas. Multikolonieritas data dinilai dari nilai tolerance yang terendah sama dengan VIF tertinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya koloneritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Dalam penelitian ini

digunakan rogram SPSS 16.00 dengan uji statistik regresi linier variabel bebas dalam model regresi dinyatakan tidak ada multikolineritas jika:

- a. Nilai tolerance lebih dari 0,1 (10%)
- b. Nilai VIF kurang dari 10

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari hasil pengamatan yang lain. Jika varian dari hasil satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berada maka disebut heteroskedastisitas menggunakan program SPSS 16.00.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka terjadi homokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini uji

autokorelasi yang dipakai adalah SPSS 16.00 dengan uji durbin-watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas *upper dount* (d_u) dan $(4-d_u)$ maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada auto korelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah/*lower dount*(d_L) maka koefisien auto korelasi lebih besar dari nol , berarti ada korelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari pada $(4-d_L)$, maka koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi positif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal / mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan program SPSS16.00 dengan analisis grafik. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat

dideteksi dengan melihat penyebaran data pada histogram dari residualnya.

- Jika residual terdistribusi secara normal, tidak menceng ke kiri atau ke kanan, atau grafik berbentuk gema, dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika residual tidak terdistribusi secara normal, dan grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng ke kiri atau ke kanan, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁹

⁹ *Ibid*, hlm.93-147.